

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada beberapa bab yang terdahulu, maka untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan dan analisis yang ada sebagai berikut :

1. Metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* memiliki perbedaan yakni dalam pengambilan data, proses hisab, teori yang digunakan, hingga hasil yang didapatkan. Ciri khas metode hisab awal waktu salat dari ketiga kitab tersebut adalah :
  - a) Metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah* menyediakan tabel data Matahari tahunan. Selain itu, kitab ini juga memaparkan proses perhitungan untuk mendapatkan data Matahari (deklinasi dan *equation of time*) yang direduksi dari konsep *Jean Meeus* dengan *epoch* Januari 1900. Ahmad Ghozali juga telah menetapkan ketinggian Matahari untuk tiap-tiap waktu salat, namun tidak ada koreksi ketinggian tempat, kerendahan ufuk, *horizontal paralaks*, semidiameter, dan refraksi untuk waktu terbit dan terbenam.

- b) Kitab *Irsyâd al-Murîd* menyediakan proses perhitungan data Matahari (deklinasi dan *equation of time*) yang direduksi dari konsep *Jean Meeus* dengan *epoch* Januari 2000 (standar *epoch Astronomian Union*). Kitab ini memperhitungkan ketinggian tempat, refraksi, semidiameter, kerendahan ufuk, dan *horizontal paralaks* untuk mendapatkan tinggi Matahari pada saat terbit dan terbenam.
- c) Metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Šamarât al-Fikar* ini lebih praktis dan tidak begitu rumit karena hanya menggunakan interpolasi antar lintang dalam menentukan awal waktu salat.
2. Keakuratan metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* dibandingkan dengan *Ephemeris* memiliki hasil yang berbeda-beda. Hasil hisab awal waktu salat kitab *Anfa' al-Wasîlah* memiliki selisih  $0^j 0^m 9.33^d - 0^j 0^m 50.67^d$ , *Irsyâd al-Murîd* memiliki selisih  $0^j 1^m 19.34^d$  pada waktu Magrib, sedangkan pada waktu salat lainnya memiliki selisih  $0^j 0^m 11.82^d - 0^j 0^m 48.18^d$  dan *Šamarât al-Fikar* memiliki selisih  $0^j 0^m 24^d - 0^j 1^m 48^d$  dengan *Ephemeris*. Selisih tersebut sama dengan  $0^\circ 15' - 0^\circ 30'$  busur, tidak mencapai  $1^\circ$ . Hal ini membuktikan bahwa metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* sudah akurat dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk acuan beribadah.

## **B. Saran**

1. Kitab *Anfa' al-Wasîlah*, *Irsyâd al-Murîd*, dan *Šamarât al-Fikar* dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam perhitungan awal waktu salat di Indonesia. Namun pada era seperti sekarang ini yang serba canggih, hendaknya dilakukan sedikit perbaikan terhadap data-data yang digunakan agar hasil yang diperoleh lebih akurat lagi.
2. Adanya beberapa metode yang digunakan dalam penentuan awal waktu salat tidak menutup kemungkinan muncul beberapa jadwal waktu salat yang berbeda, maka diperlukan adanya pedoman yang dapat dijadikan sebagai pegangan oleh umat Islam. Pedoman tersebut haruslah memuat kaidah-kaidah yang dibenarkan oleh agama serta ilmu pengetahuan, sehingga kesempurnaan ibadah dapat tercapai dengan penuh rasa keyakinan dan kebenarannya.

## **C. Penutup**

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt sebagai ungkapan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa meskipun telah diupayakan semaksimal mungkin, tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini. Namun demikian, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Atas saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.